

ANALISIS POTENSI NILAI EKONOMI SAMPAH PLASTIK

Valen Elflina Lumbantobing

Universitas Tanjungpura Pontianak
e-mail: valenelflina@gmail.com

Laili Fitria

Universitas Tanjungpura Pontianak
Corresponding Author: e-mail: fitria.laili@gmail.com

Hendri Sutrisno

Universitas Tanjungpura Pontianak
e-mail: hendry@enviro.untan.ac.id

ABSTRACT

A coffee shop is a commercially managed business that offers guests drinks, especially coffee drinks as the main menu and snacks with service in an informal atmosphere without being followed by standard service rules. The coffee shop business produces plastic waste in the form of plastic cups and plastic straws so that it can pollute the surrounding environment if disposed of directly without any prior management. Plastic waste has the potential as a financial source to become something of economic value. Management that can be done is to utilize the waste into something of economic value. This study aims to analyze the generation and composition as well as to analyze the potential and economic value of coffee shop plastic waste in South Pontianak District. To get the economic value is done by measuring waste generation. Waste generation was obtained from the average weight and volume of waste for 8 consecutive days from 5 coffee shops in South Pontianak District. The measurement of waste generation uses tools in the form of a 500 liter measuring tub, a scale, a plastic bag with a volume of 20 liters, and a meter and the material used is plastic waste produced from the Coffee shop. The plastic waste obtained from the coffee shop will be sold to the Palem Asri Waste Bank. The measurement results of plastic waste at the Segitiga Coffee coffee shop have a generation of 2.85 kg with an economic value of Rp. 1995. Coffee shop Kopi Koe has a yield of 3.1 kg with an economic value of Rp. 2,170. Coffee shop Coffee of 0.9 kg with an economic value of Rp. 630. Living Room Coffee shop of 1.35 kg with an economic value of Rp. 945. Chara Coffee & Eatery Coffee shop is 3.6 kg with an economic value of Rp. 2,520.

Keywords: Coffee Shop; Economic Value; Plastic Waste; Waste Generation

ABSTRAK

Coffee shop adalah suatu usaha yang dikelola secara komersial yang menawarkan para tamu minuman, khususnya minuman kopi sebagai menu utama dan makanan kecil dengan pelayanan dalam suasana tidak formal tanpa diikuti suatu aturan servis yang baku. Usaha coffee shop menghasilkan sampah plastik berupa gelas plastik dan sedotan plastik sehingga dapat mencemari lingkungan sekitar jika dibuang langsung tanpa

adanya pengelolaan terlebih dahulu. Sampah plastik memiliki potensi sebagai sumber finansial menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Pengelolaan yang dapat dilakukan yaitu memanfaatkan sampah tersebut menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis timbulan dan komposisi serta menganalisis potensi dan nilai ekonomi sampah plastik coffee shop di Kecamatan Pontianak Selatan. Untuk mendapatkan nilai ekonomi dilakukan dengan pengukuran timbulan sampah. Timbulan sampah diperoleh dari berat dan volume sampah rata-rata 8 hari berturut-turut dari 5 coffee shop di Kecamatan Pontianak Selatan. Pengukuran timbulan sampah menggunakan alat berupa bak pengukur 500 liter, timbangan, kantong plastik dengan volume 20 liter, dan meteran serta bahan yang digunakan yaitu sampah plastik yang dihasilkan dari coffee shop. Sampah plastik yang didapat dari Coffee shop tersebut akan dijual ke Bank Sampah Palem Asri. Hasil pengukuran sampah plastik pada coffee shop Segitiga Coffee memiliki timbulan sebesar 2,85 kg dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 1.995. Coffee shop Kopi Koe memiliki timbulan sebesar 3,1 kg dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 2.170. Coffee shop Koffein sebesar 0,9 kg dengan nilai ekonomi sebesar Rp 630. Coffee shop Ruang Tamu sebesar 1,35 kg dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 945. Coffee shop Chara Coffee & Eatry sebesar 3,6 kg dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 2.520.

Kata Kunci: coffee shop; nilai ekonomi; sampah plastic; timbulan sampah

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya jumlah penduduk, usaha industri coffee shop pun semakin berkembang. Coffee shop ialah sebuah restoran yang pada mulanya hanya menyediakan tempat untuk minum kopi dan teh secara cepat, tetapi karena perkembangan dan kebutuhan pelanggan yang sangat kompleks dan tidak ada habisnya, sehingga perkembangan coffee shop seperti sekarang ini (Sentoso, A. C., 2015). Semakin banyaknya coffee shop ini, maka terjadi peningkatan timbulan sampah akibat adanya aktivitas dari industri coffee shop, khususnya peningkatan dalam timbulan sampah plastik (Lacy, 2018).

Sampah plastik telah menjadi permasalahan mendesak bagi Indonesia untuk diatasi, terutama pada sampah plastik sekali pakai. Hal ini dikarenakan plastik tidak mudah lapuk, ringan, antikatrat, dan murah, sehingga masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Persoalannya, selain non-biodegradable, plastik dapat mencemari tanah dan air karena mengandung bahan-bahan berbahaya, seperti hidrokarbon aromatik, ftalat, dan organoklorin (Septiani et al., 2019). Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan untuk mengatur masalah sampah plastik sekali pakai, yaitu pada kantong plastik belanja, styrofoam, sedotan, botol plastik, gelas plastik, saset kemasan produk.

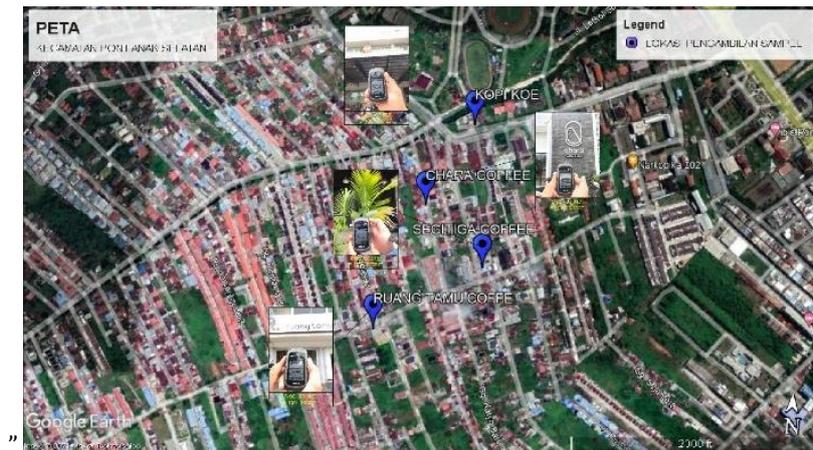
Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan, kurangnya pengolahan hasil industri coffee shop di Kecamatan Pontianak Selatan dapat dikatakan buruk dimana pengolahan yang dijalankan oleh petugas coffee shop yaitu menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, lalu dilanjutkan oleh petugas kebersihan dari proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengolahan sampah hingga pada

pemrosesan akhir. Sampah plastik atau limbah plastik yang dihasilkan dari coffee shop terdiri dari kantong plastik, gelas plastik, botol plastik, dan sedotan. Menurut Winata, 2020, dibutuhkan waktu hingga puluhan bahkan hingga berabad-abad agar plastik dapat terurai secara natural. Maka dari itu, apabila sampah plastik dibiarkan maka dapat membahayakan makhluk hidup di bumi. Pengelolaan sampah yang baik memberikan dua manfaat penting yaitu mengurangi pencemaran lingkungan dan pemanfaatan sampah dapat meningkatkan nilai ekonomi atas benda yang bersangkutan, sehingga menguntungkan masyarakat tertentu yang mengelolanya (Julianto, 2011). Sampah memiliki potensi sebagai sumber finansial apabila dikelola secara kreatif dan inovatif. Sampah plastik juga termasuk sampah yang jika diolah dapat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Sampah plastik yang dihasilkan dari coffee shop memiliki nilai ekonomi dengan melalui tahapan 3R, yaitu reduce, reuse, recycle, yang biasanya dilakukan di Bank Sampah (Saputro et al., 2015).

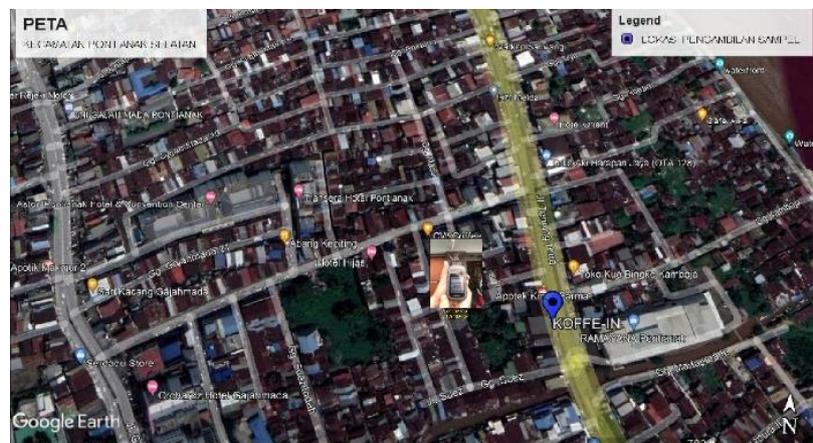
Pengelolaan sampah plastik coffee shop di Kota Pontianak khususnya di Kecamatan Pontianak Selatan perlu dilakukan dengan baik, karena Kecamatan Pontianak Selatan merupakan penghasil sampah plastik coffee shop terbesar di Kota Pontianak. Hal ini dikarenakan Kecamatan Pontianak Selatan merupakan wilayah yang memiliki coffee shop paling banyak dibanding kecamatan lain karena letaknya strategis dan merupakan salah satu pusat perbelanjaan di Kota Pontianak sehingga memiliki peluang yang tinggi bagi para pengusaha untuk membuka coffee shop. Tetapi di tahun 2021 sedang terjadi pandemik covid-19 yang membatasi masyarakat untuk tidak berada di luar terlalu lama sesuai dengan SK Gubernur Kalimantan Barat No:711/KESRA/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penanganan Corona Virus Disease-2019 di Tingkat Desa dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease-2019 di Provinsi Kalimantan Barat yang di dalamnya juga diatur batas dine in 25% dari kapasitas tempat pelaksanaan makan/minum di tempat seperti coffee shop. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dalam masa pandemik untuk mengetahui nilai ekonomi sampah plastik yang dihasilkan dari coffee shop di Kecamatan Pontianak Selatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi pengambilan sampel sampah plastik coffee shop berada di kawasan Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak Kalimantan Barat. Terdapat 5 (lima) sampel coffee shop yaitu Segitiga Coffee pada titik koordinat S 00°04'57.9" E 109°21'05.0", Kopi Koe pada titik koordinat E 00°02'57.9" E 109°20'12.7", Koffein pada titik koordinat S 00°02'13.3" E 109°20'48.4", Ruang Tamu pada titik koordinat S 00°03'14.9" E 109°20'05.7" dan Chara Coffee & Eatery pada titik koordinat S 00°03'04.7" E 109°20'09.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Google Earth, tt)



Gambar 2. Lokasi Penelitian (Google Earth, tt)

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bak pengukur sebesar 65 cm x 80 cm x 100 cm (500 L), kantong plastik 20 liter, timbangan, dan meteran. Bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu sampah plastik yang dihasilkan dari coffee shop.



Gambar 3. Wadah Bak Ukur

Pengambilan sampel sampah plastik dilakukan di coffee shop kawasan Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak. Teknik sampel dalam penelitian diambil dari populasi yang ada pada lokasi Kecamatan Pontianak Selatan. Pengambilan sampel ini sesuai dengan SNI 193964-1994. Sampel berasal dari coffee shop yang menghasilkan sampah plastik berupa gelas plastik dan sedotan plastik. Pengambilan sampel dilakukan pada 5 coffee shop. Wadah yang digunakan yaitu bak pengukur sebesar 65 cm x 80 cm x 100 cm (500 L). Metode pengerjaan pengambilan dan pengukuran sampel yaitu dengan menentukan lokasi pengambilan sampel serta menentukan jumlah tenaga pelaksana yang turun ke lokasi lapangan. Selanjutnya menyiapkan peralatan yang digunakan di lapangan. Proses pengambilan sampel sampah plastik yaitu dengan memberikan kantong plastik ke masing-masing coffee shop pada pagi hari dan diambil pada malam hari, pengambilan sampel ini diambil setiap hari selama 8 hari berturut-turut sesuai dengan SNI 19-3964-1994. Sampah plastik yang sudah didapat akan dibersihkan dan dilakukan pengukuran untuk mendapatkan nilai volume dan berat sampah pada sampel sampah plastik.

Penilaian ekonomi sampah plastik dihitung dengan melihat nilai jual beli sampah di Bank Sampah Palem Asri, Bank Sampah Rosela Purnama, dan Bank Sampah Dansen Sejahtera. Bank Sampah tersebut dipilih karena menjadi salah satu bank sampah percontohan dan masyarakat sekitar juga aktif. Langkah-langkah perhitungan nilai ekonomi sampah non perumahan sebagai berikut:

1. Sampah plastik (gelas plastik dan sedotan) yang telah dipilah dari sumber, ditimbang dengan pembagian yang telah dipisahkan.
2. Jumlah sampah plastik perhari yang terjual menurut jenis-jenisnya dicatat.
3. Penilaian sampah plastik yang layak dijual di Bank Sampah Palem Asri, Bank Sampah Rosela Purnama, dan Bank Sampah Dansen Sejahtera.
4. Massa sampah plastik yang layak jual ditimbang.
5. Nilai ekonomi sampah plastik tersebut perhari dihitung.

PEMBAHASAN

A. Timbulan Sampah Coffee Shop Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak

Berdasarkan data dari Badan Keuangan Daerah Kota Pontianak diketahui bahwa Kecamatan Pontianak Selatan memiliki 5 coffee shop. Pengukuran terhadap timbulan sampah dilakukan di 5 coffee shop yang telah terdata di Kecamatan Pontianak Selatan, yaitu Segitiga Coffee, Kopi Koe, Koffein, Ruang Tamu, dan Chara coffee and eatry yang sesuai dengan SNI 193964-1994. Timbulan sampah diperoleh dari berat dan volume sampah rata-rata 8 hari berturut-turut. Hasil perhitungan timbulan sampah di coffee shop Kecamatan Pontianak Selatan berupa gelas plastik menggunakan timbangan digital dan sedotan plastik menggunakan timbangan analitik yang diukur di Laboratorium Kimia Dasar Workshop Teknik Lingkungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Timbunan Sampah Plastik Coffee Shop
Kecamatan Pontianak Selatan

No.	Nama <i>Coffee shop</i>	Total Berat
1	Segita <i>Coffee</i>	2,85
2	Kopi Koe	3,1
3	Koffein	0,9
4	Ruang Tamu	1,35
5	Chara <i>Coffee & Eatery</i>	3,6

Hasil pengambilan data didapat bahwa coffee shop yang menghasilkan timbunan sampah plastik paling besar yaitu Chara Coffee & Eatery sebesar 3,6 kg. Hal ini disebabkan karena Chara Coffee & Eatery memiliki fasilitas yang dapat membuat para pengunjung merasa nyaman seperti desain interior yang menarik dan kekinian sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk berfoto, mencari inspirasi dalam mengerjakan sesuatu karena suasana ruangan yang menarik, dan suasana ruangan yang terasa sejuk karena adanya Air Conditioner (AC), adanya jaringan wifi yang lancar dan cepat, akses pengisian daya pada gadget lebih mudah karena jumlah stopkontak yang banyak, serta memiliki variasi menu yang cukup banyak dan terasa lezat sehingga dinikmati oleh banyak pengunjung dimana lokasinya yang berada di tengah kota sehingga memudahkan mobilitas dalam berkunjung di Chara coffee and eatery. Hal ini sependapat dengan Soekresno, (2009), bahwa jumlah coffee shop yang semakin meningkat ini juga menimbulkan persaingan yang semakin ketat dan pelaku bisnis harus bisa membaca preferensi apa saja yang mempengaruhi konsumen dalam memilih Coffee shop apakah pada lokasi, harga, kualitas layanan, suasana, promosi dan desain interior dan setiap elemen-elemen tersebut sangat mempengaruhi preferensi konsumen dalam memilih coffee shop yang akan dikunjungi karena setiap konsumen mempunyai preferensi yang berbeda.

Tabel 1 menunjukkan timbunan sampah plastik yang paling sedikit yaitu Koffein sebesar 0,9 kg. Hal ini disebabkan karena Koffein memiliki tempat yang kecil dan memiliki variasi menu yang sedikit, serta harga yang ditetapkan lebih mahal dibandingkan coffee shop lainnya sehingga kurang menarik bagi pengunjung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekresno, (2009), bahwa setiap pemilihan strategi yang akan dipilih haruslah dipertimbangkan matang-matang karena penerapan strategi bukan hanya membutuhkan investasi/biaya yang tinggi tetapi juga salah menerapkan strategi dapat mengakibatkan tutupnya usaha karena banyaknya pesaing di industri makanan dan minuman.

B. Rekapitulasi Sampah Plastik Coffee Shop Kecamatan Pontianak Selatan

Klasifikasi jenis sampah plastik digunakan untuk melihat nilai ekonomi sampah. Jenis sampah plastik yang digunakan yaitu gelas plastik dan sedotan plastik. Klasifikasi ini ditentukan berdasarkan hasil pengamatan

dan survei pada coffee shop tersebut. Dari hasil pengamatan dan survei yang dilakukan didapat bahwa sampah plastik yang paling banyak dihasilkan perharinya ialah gelas plastik dan sedotan plastik. Sampah plastik yang didapat dari coffee shop tersebut akan dijual di Bank Sampah Palembang Asri. Rekapitulasi sampah plastik Pontianak Selatan mempengaruhi potensi nilai ekonomi sampah seperti yang terdapat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Berat Sampah Terhadap Nilai Ekonomi

No.	Nama <i>Coffee shop</i>	Total Berat	Total Berat <i>Coffee Shop</i> Kecamatan Pontianak Selatan
1	Segita <i>Coffee</i>	2,85 kg	11,8 kg
2	Kopi Koe	3,1 kg	
3	Koffein	0,9 kg	
4	Ruang Tamu	1,35 kg	
5	Chara <i>Coffee & Eatery</i>	3,6 kg	
Berat Rata-Rata			2,36 kg

Sumber. Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil pengukuran jumlah sampah plastik pada coffee shop Segitiga Coffee sebesar 2,85 kg, coffee shop Kopi Koe sebesar 3,1 kg, coffee shop Koffein sebesar 0,9 kg, coffee shop Ruang Tamu sebesar 1,35 kg, dan coffee shop Chara Coffee & Eatery sebesar 3,6 kg. Harga sampah plastik yang ada pada Bank Sampah Palembang Asri per-kgnya sebesar Rp. 700. Untuk harga jual sampah plastik yang didapatkan dari coffee shop Segitiga Coffee sebesar Rp. 1.995, coffee shop Kopi Koe sebesar Rp. 2.170, coffee shop Koffein sebesar Rp 630, coffee shop Ruang Tamu sebesar Rp. 945, dan coffee shop Chara Coffee & Eatry sebesar Rp. 2.520. Total harga dari jumlah sampah yang didapatkan sebesar Rp. 8.260. Jumlah ini didapat pada masa pandemi karen adanya Peraturan Pemerintah melalui dengan SK Gubernur Kalimantan Barat No:711/KESRA/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penanganan Corona Virus Disease-2019 di Tingkat Desa dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease-2019 di Provinsi Kalimantan Barat yang di dalamnya juga diatur batas dine in 25% dari kapasitas tempat pelaksanaan makan/minum di tempat seperti coffee shop yang realisasinya untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19 sehingga timbul kesadaran dari masyarakat. Dengan adanya Bank Sampah dapat memberikan manfaat ekonomi berupa tambahan pendapatan dan dapat mengurangi sampah plastik yang akan dibuang ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) (Saputro et al., 2015). Pemerintah daerah mempunyai wewenang untuk mengatur, mengelola, dan melakukan penataan kebersihan terhadap wilayah kabupaten/kota yang ada di dalam daerahnya, dalam hal tersebut Pemerintah Kota Pontianak melakukan sistem

pengelolaan bank sampah untuk melakukan penataan kebersihan yang lebih baik. Bank sampah adalah tempat mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ketempat bengkel kerja kesehatan lingkungan, hasil setoran sampah akan ditabung dan dapat dicairkan sekitar tiga bulan sekali. Maka dari itu, istilah tersebut dinamakan bank sampah, karena arti kata dari bank adalah tempat menyimpan sementara dan bank sampah adalah tempat menyimpan sementara sampah untuk dipisahkan sesuai macamnya. Bank sampah terdapat hampir di tiap kecamatan Kota Pontianak.

Analisis ekonomi mengindikasikan perbandingan yang sistematis dari besarnya biaya dan manfaat pada sebuah investasi guna menilai keuntungan ekonomi. Analisis ekonomi bertujuan untuk menentukan atau mengukur apakah suatu proyek, program atau kegiatan merupakan suatu investasi yang baik atau tidak serta memberikan dasar dalam membandingkan suatu proyek. Termasuk membandingkan biaya total yang diharapkan dari setiap pilihan dengan total keuntungan yang diharapkan, untuk mengetahui apakah keuntungan melampaui biaya atau tidak serta berapa banyaknya (Woodhall, 1992).

C. Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Plastik Coffee Shop di Kecamatan Pontianak Selatan

Analisis nilai ekonomi sampah yang dihasilkan berdasarkan harga sampah dari Bank Sampah Palem Asri. Jenis dan nilai harga sampah dapat dilihat pada Tabel 3. Jenis sampah yang ditawarkan Bank Sampah Palem Asri merupakan jenis sampah yang laku dijual di pengepul-pengepul di Kota Pontianak.

Tabel 3. Harga Bank Sampah Palem Asri

No.	Jenis Sampah	Harga Jual
1	Duflek	Rp. 200/Kg
2	Plastik Campur	Rp. 700/Kg
3	Botol Biru	Rp. 800 - 1.000/Kg
4	Botol Putih	Rp. 800 - 1.000/Kg
5	Botol Warna	Rp. 500/Kg
6	Kardus	Rp. 600 - 1.000/Kg
7	Kertas HVS	Rp. 800 - 1.000/Kg
8	Buku	Rp. 700/Kg
9	Koran	Rp. 800/Kg
10	Kertas Campur	Rp. 500 - 700/Kg
11	Besi Padat	Rp. 1.800/Kg
12	Besi Kerompong	Rp. 1.000 - 1.500/Kg
13	Aki Motor	Rp. 7.000 - 8.000/Kg
14	Galon	Rp. 1.500/Kg
15	Kulkas	Rp. 20.000/Buah
16	Tv	Rp. 15.000 - 20.000/Buah

Sumber. Bank Sampah Palem Asri, 2021

Tabel 4. Rekapitulasi Analisis Ekonomi
 Harga Sampah Plastik *Coffee Shop* Kecamatan Pontianak Selatan

No.	Coffee Shop	Total Berat (kg)	Harga Jual Bank Sampah Palembang Asri	Nilai Ekonomi
1.	Segita Coffee	2,85	Rp 700	Rp 1.995
2.	Kopi Koe	3,10		Rp 2.170
3.	Koffein	0,90		Rp 630
4.	Ruang Tamu	1,35		Rp 945
5.	Coffee Chara & Eatery	3,60		Rp 2.520
Total Berat Sampah Plastik		11,80		
Total Nilai Ekonomi				Rp 8.260
Rata-Rata Timbunan Sampah/lokasi		2,36		
Rata-Rata/kg/lokasi/hari		0,295		
Nilai Ekonomi/hari				Rp 207
Nilai Ekonomi/30 hari				Rp 6.195
Nilai Ekonomi/tahun				Rp74.340

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Tabel 4 menunjukkan timbunan sampah plastik berupa gelas plastik dan sedotan plastik untuk Kecamatan Pontianak Selatan sebesar 11,80 Kg/8 hari dengan harga sebesar Rp. 8.260/8 hari. Dari hasil perhitungan tabel di atas, coffee shop yang menghasilkan nilai ekonomi paling besar yaitu Chara Coffee & Eatery sebesar Rp. 2.520/8 hari dan untuk nilai ekonomi yang menghasilkan nilai ekonomi paling sedikit yaitu Koffein sebesar Rp. 630/8 hari. Nama-nama coffee shop yang terdapat pada tabel 4 merupakan coffee shop yang terdaftar sebagai badan usaha. Adapun coffee shop yang tidak terdaftar sebagai badan usaha yang tentunya memiliki potensi yang memiliki nilai ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa timbunan sampah yang masuk rata-rata sebesar 500 kg/bulan.

Timbunan sampah yaitu sejumlah sampah yang dihasilkan oleh suatu aktifitas dalam kurun waktu tertentu, atau banyaknya sampah yang dihasilkan dalam satuan berat (kilogram) gravimetri atau volume (liter) volumetri. Menurut SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan dalam penelitian (Raharjo, 2015). Timbunan sampah yaitu banyaknya jumlah sampah yang timbul yang berasal dari masyarakat dengan satuan volume maupun berat per kapita perhari. Hasil wawancara di Bank Sampah Palembang Asri menunjukkan bahwa timbunan sampah plastik rata-rata sebesar 500 kg/bulan. Timbunan sampah tersebut

didapatkan dari sumber yang bermacam-macam seperti pemukiman warga, sekolah dan coffee shop.

Karena sumber penghasil sampah yang berbeda maka terjadi perbedaan waktu dalam pengangkutan sampah. Waktu pengangkutan sampah yang dilakukan masih belum terjadwal, sampah diangkut saat wadah penampung sampah dalam kondisi penuh saja, bisa dalam 3 hari sekali bahkan 1 minggu sekali yang kemudian akan dibawa ke pengepul. Bank sampah bekerjasama dengan pengepul barang-barang plastik, kardus, dan lain lainnya supaya dapat merupiahkan tabungan sampah masyarakat.

Sampah yang diantar ke Bank Sampah Palem Asri akan dilakukan pemilahan terlebih dahulu sebelum diantar ke pengepul. Sampah yang akan diantar ke pengepul menggunakan kantong plastik hitam berukuran besar ataupun karung yang besar. Jenis sampah plastik yang ditampung oleh Bank Sampah Palem Asri berupa ember, botol plastik dan gelas plastik yang akan dipilah sesuai dengan jenisnya sebelum dilakukan pengiriman ke pengepul. Untuk nasabah yang sudah ikut bekerja sama dengan Bank Sampah Palem Asri dari awal berdiri sampai sekarang sudah terdaftar sebanyak 210 nasabah. Nasabah Bank Sampah Palem Asri ada terdapat juga disekitar lingkungan Bank Sampah Palem Asri serta menerima di kecamatan lain seperti di Ayani, Punggur, Sungai Raya, dan Jeruju.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sampah yang dihasilkan dari coffee shop berupa gelas plastik dan sedotan plastik. Hasil pengukuran sampah plastik pada Coffee shop Segitiga Coffee memiliki timbunan sebesar 2,85 kg. Coffee shop Kopi Koe memiliki timbunan sebesar 3,1 kg. Coffee shop Koffein sebesar 0,9 kg. Coffee shop Ruang Tamu sebesar 1,35 kg. Coffee shop Chara Coffee & Eatry sebesar 3,6 kg. Dengan total berat sampah plastik sebesar 11,80 kg. Selain itu, hasil pengukuran sampah plastik pada Coffee shop Segitiga Coffee memiliki nilai ekonomi sebesar Rp. 1.995. Coffee shop Kopi Koe memiliki nilai ekonomi sebesar Rp. 2.170. Coffee shop Koffein memiliki nilai ekonomi sebesar Rp 630. Coffee shop Ruang Tamu memiliki nilai ekonomi sebesar Rp. 945. Coffee shop Chara Coffee & Eatry memiliki nilai ekonomi sebesar Rp. 2.520. Dengan total nilai ekonomi Rp8.260/5 coffee shop/8 hari. Dengan rata rata nilai ekonomi Rp207/hari, Rp6.195/30 hari, Rp74.340/tahun. Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui sampah plastik dari coffee shop memiliki potensi nilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati. (2010). Studi Tentang Pendidikan, Pengetahuan, Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Maccini Baji, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto. Skripsi.
- Badan Standarisasi Nasional. (2002). Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Acm Siggraph 2010 Papers on - SIGGRAPH '10*, ICS 27.180, 1. <http://portal.acm.org/citation.cfm?doid=1833349.1778770>
- Damanhuri, P. E., & Padmi, D. T. (2010). Pengelolaan Sampah. 638–639. <https://doi.org/10.1364/josaa.1.000711>
- Ermawati, R. (2011). Konversi Limbah Plastik Sebagai Sumber Energi Alternatif. *Industri, Jurnal Riset*, Vol. V, 257–263.
- Hadiwiyoto, S. (1983). Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Yayasan Idayu. <https://www.worldcat.org/title/penanganan-dan-pemanfaatan-sampah/oclc/16092810>
- Iswanto. (2006). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Secara Mandiri dan Produktif Berbasis Masyarakat. *Jurnal Lokakarya Persampahan*, 1–16.
- Juliandoni, A. (2013). Pelaksanaan Bank Sampah Dalam Sistem Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan. Skripsi, 3. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=32455&val=2306&title=Pelaksanaan Bank Sampah Dalam Sistem Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=32455&val=2306&title=Pelaksanaan%20Bank%20Sampah%20Dalam%20Sistem%20Pengelolaan%20Sampah%20Di%20Kelurahan%20Gunung%20Bahagia%20Balikpapan)
- Julianto, R. (2011). Valuasi Ekonomi Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Bantar Gebang Untuk Menentukan Kebijakan Di Masa Depan. Kementerian Pekerjaan Umum. Direktorat Jenderal Cipta Karya. Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan. (2011). Materi Bidang Sampah - Tayangan Diseminasi Dan Sosialisasi Keteknikan Bidang PLP. http://enviro.its.ac.id/rbc/index.php?p=show_detail&id=1381&keywords=
- Lacy, R. (2018). Meningkatkan Manajemen Plastik: Tren , tanggapan kebijakan , dan perdagangan internasional (Issue 12). Direktorat Lingkungan.
- Notoatmodjo, P. D. S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. <https://www.scribd.com/document/378259162/Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo>
- Nurikhsan, F., Indrianie, W. S., & Safitri, D. (2019). Fenomena Coffee shop di kalangan konsumen remaja. Vol. 9, 137–144.
- Oldenburg, R. (1999). *The Great Good Place*. Hachette Books. https://www.google.co.id/books/edition/The_Great_Good_Place/-fvchfSB5wC?hl=en
- Pancoro, I. A., Zuliestiana, D., & Telkom, U. (2018). Starbucks Di Kota Bandung The Influence Of Green Marketing On Buying Interest On Customers. 5(2), 1886–1893.
- Raharjo, S. (2015). Studi Timbulan, Komposisi, Karakteristik, Dan Potensi Daur Ulang Sampah Non Domestik Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Dampak*, 12(1), 27. <https://doi.org/10.25077/dampak.12.1.27-37.2015>

- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12(4), 232–240.
- Sentoso, A. C., & A. S. P. (2015). Analisa faktor yang menjadi preferensi konsumen dalam memilih. *Perhotelan*, 1–11. <https://bit.ly/2Q5sYlG>
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik Di Salatiga: Praktik, dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>
- Soekresno. (2009). *Manajemen food & beverage service hotel*. Gramedia Pustaka Utama. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=573666>
- Susanto, T., & Si, M. (1996). Pengaruh Kualitas Pelayanan Barista Terhadap Kepuasan Pelanggan Starbucks (Rest Area Km.19). 1991, 1–25.
- Tchobanoglous, G. (2019). *Solid Waste Management*. In *Environmental Health, Third Edition*. <https://doi.org/10.2307/j.ctvjz80w7.13>
- Winata, A. A. (2020). Wewenang Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Limbah Plastik Sekali Pakai Yang Disebabkan Oleh Coffee shop Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, Vol.26(No. 12), 1451–1463.
- Woodhall, M. (1992). *Cost-benefit analysis in educational planning*. The UUnited Nations.
- Yuliadi, L. P. S., Nurruhwati, I., & Astuty, S. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pesisir Untuk Mendukung Kebersihan Lingkungan Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik Dan Penyelamatan Pantai Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–18.
- Zayadi, H. (2018). Model inovasi pengelolaan sampah rumah tangga. 2, 131–141.